

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Lebih dari 2 (dua) tahun kondisi dunia usaha sangat memprihatinkan, pasalnya muncul wabah penyakit baru yang dinamakan *Corona Virus Disease 2019* atau di Indonesia dikenal dengan sebutan *covid-19* dimana virus tersebut memiliki cara kerja dengan menyerang tubuh manusia melalui transmisi udara. Dikutip dari situs resmi Organisasi Kesehatan Dunia (*World Health Organization*), percikan air liur (*droplet*) dari penderita saat batuk maupun bersin adalah metode transmisi covid-19. Jarak dekat atau kurang dari satu meter dengan mereka yang terinfeksi dapat terjadi penularan secara droplet kepada manusia. Percikan keluar dari penderita yang bersin-bersin, batuk maupun berbicara sehingga terhirup masuk ke dalam paru-paru dan organ vital lainnya.

Dikutip dari <https://p2p.kemkes.go.id>, di daerah Jawa Barat tepatnya di Depok pada tanggal 2 Maret 2020 pertama kali covid-19 masuk ke Indonesia melalui salah seorang Warga Negara Indonesia saat berlibur dan telah melakukan kontak dekat dengan Warga Negara Jepang. Sejak saat itu wabah cepat meluas di negara Indonesia. Pada tanggal 27 Maret 2020 kelonjakan pertama kasus covid-19, sekitar 1.406 jumlah pasien covid-19 dinyatakan positif di Indonesia yang dilaporkan oleh Gugus Tugas Percepatan Penanganan Covid-19. Penyakit covid-19 merupakan jenis virus yang baru pertama

ditemukan dan tergolong dalam jenis penyakit menular melalui udara (*World Health Organization*, 2020).

Tercatat dalam situs <https://www.cnbcindonesia.com> update terakhir hingga bulan April 2023 kasus positif akibat terpapar virus *covid-19* di Indonesia mencapai 6.755.600 jiwa, kasus sembuh sebesar 6.586.231 jiwa dan kasus meninggal dunia mencapai 161.110 jiwa. Gejala umum pada orang yang terpapar *covid-19* adalah permasalahan pada pernapasan mulai dari ringan hingga sedang, seperti tidak mampu menghirup bebauan, lidah tidak bisa merasakan dan lain sebagainya. Mereka yang memiliki permasalahan medis mendasar atau penyakit bawaan dan orang dengan usia lanjut akan lebih besar resiko yang dialami nantinya atau bahkan dapat meninggal dunia dikarenakan imun mereka melemah.

Menurut Dong et al (2020) dalam (Nainggolan, 2019) (Aldi akbar & Karyadi, 2021) virus corona ditetapkan oleh Organisasi Kesehatan dunia sebagai *Public Health Emergency Of International Concern* (*Organization*, n.d.) akhir Januari 2020 akibat semakin marak persebaran virus dan diumumkan bahwa puncak wabah corona sebagai *pandemic global* di tanggal 11 Maret 2020. Dengan kondisi tersebut dengan sigap Pemerintah Indonesia melakukan berbagai upaya preventif penyebaran kasus wabah corona seperti menetapkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 21 tahun 2020 tentang Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB) dan memberlakukan *lockdown* untuk beberapa waktu selama *covid-19* masih berlangsung untuk meminimalisir dampak yang tidak baik. Pemerintah juga memberlakukan *work from home* (WFH) guna menghambat penularan penyakit untuk pekerja yang

lingkungan kerjanya berkelompok serta belajar atau kuliah secara *daring* bagi pelajar atau mahasiswa.

Pandemi menjadi sebuah intimidasi sendiri bagi dunia usaha, yang mana perusahaan dengan kondisi yang ada dituntut untuk bisa menyesuaikan diri. Pandemi membuat tingkat konsumsi pada masyarakat menurun, sehingga berpengaruh pada keputusan perusahaan yang harus meminimalisir kerugian yang akan terjadi dengan mengakhiri hubungan kerja sebagian karyawannya. Situasi yang terjadi menjadi beban dan bahan pertimbangan perusahaan disetiap keputusan yang akan diambil. Perusahaan harus mampu mempertahankan usaha yang dimiliki dengan membuat strategi baru. Hal ini berlaku tidak untuk satu sektor usaha, melainkan untuk sektor usaha lainnya yang merasa terdampak akibat pandemi. Menurut Setyaningrum (2020) tidak bisa dipungkiri bahwa pendapatan dan laba yang dihasilkan oleh perusahaan mengalami penurunan akibat pandemi.

Walaupun banyak dampak negatif yang diakibatkan oleh kebijakan pemerintah dengan diberlakukannya *lockdown* dan *work from home* (WFH), namun juga tidak sedikit pula dampak positif yang timbul akibat pemberlakuan kebijakan tersebut. Salah satunya yaitu dari sektor layanan teknologi informasi komunikasi dan jaringan telekomunikasi. Terjadi peningkatan penggunaan jasa layanan komunikasi ataupun jasa telekomunikasi dikarenakan layanan internet sangat dibutuhkan bagi para pelajar yang *daring*, kemudian banyak pekerjaan-pekerjaan yang diselesaikan dari rumah, sehingga membutuhkan jaringan internet ataupun data internet. Watoni dan Hudaya (2021) menyatakan bahwa pemakaian layanan jasa internet dan lainnya yang disediakan perusahaan

telekomunikasi mengalami kenaikan akibat adanya pandemi. Transformasi digital dalam aktivitas masyarakat salah satu bentuk respon atas peningkatan tersebut. Gaya hidup digital akan akses data internet mempengaruhi kinerja perusahaan telekomunikasi selama pandemi *covid-19* (CNBN Indonesia, Jakarta, 2020).

Kominfo (2020) mengatakan bahwa selama masa *physical distancing* atau pembatasan jarak fisik, penggunaan internet meningkat cukup signifikan sekitar 30 hingga 40 persen. Peningkatan tersebut tidak lain dikarenakan meningkatnya penggunaan jaringan internet oleh pelajar untuk proses pembelajaran secara daring. Begitu pula dengan karyawan maupun pengguna lain yang terdampak akibat pemberlakuan *work from home*, sehingga sangat membutuhkan jaringan internet ataupun kuota internet. Saat ini semua serba digital, berbagai aktivitas dapat dilakukan secara *virtual daring*. Mulai dari bekerja, bersekolah, hingga bersosialisasi.

Menurut Annisa Nugraheni (2019), Industri jasa penyedia layanan telekomunikasi menjadi satu dari banyak bidang usaha jasa yang paling diminati oleh investor. Banyak perusahaan jasa komunikasi, teknologi informasi, dan jaringan telekomunikasi di Indonesia yang menyediakan layanan internet terbaik.

Tabel 1. 1

Perusahaan

Jasa Telekomunikasi di Indonesia terdaftar di BEI

No	Kode	Nama Perusahaan	Tanggal Pencatatan
1	ISAT	PT Indosat Tbk.	19 Oktober 1994
2	TLKM	PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk.	14 November 1995
3	KBLV	PT First Media Tbk.	25 Februari 2000

4	CENT	PT Centratama Telekomunikasi Indonesia Tbk.	01 November 2001
5	EXCL	PT XL Axiata Tbk.	29 September 2005
6	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk.	03 Februari 2006
7	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk.	29 November 2006
8	GOLD	PT Visi Telekomunikasi Infrastruktur Tbk.	07 Juli 2010
9	TBIG	PT Tower Bersama Infrastructure Tbk.	26 Oktober 2010
10	SUPR	PT Solusi Tunas Pratama Tbk.	11 Oktober 2011
11	IBST	PT Inti Bangun Sejahtera Tbk.	31 Agustus 2012
12	BALI	PT Bali Towerindo Sentra Tbk.	13 Maret 2014
13	LINK	PT Link Net Tbk.	02 Juni 2014
14	OASA	PT Maharaksa Biru Energi Tbk.	18 Juli 2016
15	LCKM	PT LCK Global Kedaton Tbk.	16 Januari 2018
16	GHON	PT Gihon Telekomunikasi Indonesia	09 April 2018
17	JAST	PT Jasnita Telekomindo Tbk.	16 Mei 2019
18	KETR	PT Ketrosden Triasmitra Tbk.	11 Januari 2021
19	MTEL	PT Dayamitra Telekomunikasi Tbk.	22 November 2021
20	MORA	PT Mora Telematika Indonesia Tbk.	08 Agustus 2022
21	INET	PT Sinergi Inti Andalan Prima Tbk	24 Juli 2023

Sumber: www.idx.co.id

Semua perusahaan di atas tentunya memiliki strategi untuk meningkatkan penggunaan layanan dari perusahaan masing-masing. Melihat dari situasi di atas secara tidak langsung memberikan informasi bahwa pandemi *covid-19* memiliki dampak positif dalam sektor-sektor tertentu dan salah satunya adalah bidang pelayanan jasa teknologi informasi dan jaringan komunikasi.

Laman resmi telkom.co.id menjelaskan bahwa sebagai badan perusahaan yang dimiliki negara, PT Telkom Indonesia Tbk memulai sejarahnya pada tanggal 6 Juli tahun 1965 dalam bidang jaringan informasi, teknologi dan komunikasi. Sekitar 52,09 persen mayoritas bukti kepemilikan PT Telkom Indonesia Tbk dikuasai Pemerintah Indonesia dan dikuasi oleh umum sekitar 47,91 persen. Kode emiten perusahaan telkom yang diperjualbelikan pada

Bursa Efek Indonesia adalah “TLKM” dan juga diperdagangkan di luar negeri dengan kode “TLK” pada *New York Stock Exchange (NYSE)*”.

CNBC Indonesia Research (2023) telah mempublikasikan program *CNBC Ratings* dengan hasil untuk sektor usaha penyedia pelayanan dan operator telekomunikasi PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk menjadi terbaik di antara perusahaan sejenis. Walaupun dengan banyaknya penghargaan dan keberhasilan yang diperoleh, pada saat *covid-19* mengancam negara ini kinerja PT Telkom Indonesia Tbk tentu mengalami perubahan. Hal ini juga dapat dilihat dari perubahan laba yang dialami PT Telkom Indonesia Tbk sebelum *covid-19* masuk ke Indonesia dan belum diberlakukannya *work from home (WFH)* yaitu laba 2018 PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk terjadi penurunan sekitar -18,5% dari tahun 2017 kemudian tahun setelahnya yaitu 2019, 2020 dan 2021 mengalami peningkatan sekitar 3,5% kemudian 11,5% dan 19%, padahal pada saat itu kondisi global masih dalam situasi tidak baik. Melihat usaha perusahaan dalam memperbaiki laba, dapat dikatakan kinerja finansial PT Telkom Indonesia Tbk suatu hal pertanda yang sangat baik di tengah kondisi perekonomian yang terpuruk. Perubahan laba tentunya bukan menjadi satu alat ukur penilaian kinerja keuangan, namun ada beberapa alat ukur lain seperti rasio-rasio finansial yang pada penelitian kali ini dipergunakan oleh peneliti.

Merujuk pada latar belakang yang telah teruraikan di atas, sehingga peneliti terdorong untuk meneliti lebih lanjut mengenai kinerja finansial PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum terjadi pandemi yaitu tahun 2017,

2018, 2019 kemudian selama adanya pandemi yaitu tahun 2020, 2021 dan 2022.

Adapun judul penelitian yaitu “**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM INDONESIA (PERSERO) TBK SEBELUM DAN SELAMA PANDEMI COVID-19 DIUKUR BERDASARKAN RASIO GROSS PROFIT MARGIN, CURRENT RATIO, TOTAL ASSET TURNOVER, DEBT TO ASSET RATIO DAN PERTUMBUHAN LABA**”.

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui perbedaan serta menganalisis perbandingan kinerja finansial dari PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk masa sebelum terjadi pandemi *covid-19* dan selama adanya pandemi di Indonesia.

B. Perumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka akan dibahas rumusan masalah penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *gross profit margin*?
2. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *current ratio*?
3. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *total asset turnover*?

4. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *debt to asset ratio*?
5. Apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan pertumbuhan laba.

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini akan dibahas tentang hasil akhir yang hendak dicapai dari penelitian. Berikut tujuan penelitian :

1. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *gross profit margin*.
2. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *current ratio*.
3. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan rasio *total asset turnover*.
4. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan *debt to asset ratio*.
5. Untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan kinerja keuangan PT Telkom Indonesia (Persero) Tbk sebelum dan selama pandemi *covid-19* diukur berdasarkan pertumbuhan laba.

D. Manfaat penelitian

Adanya riset ini diharapkan mampu menimbulkan manfaat bagi semua pihak. Berikut manfaat yang diinginkan oleh peneliti:

1. Bagi Universitas, diharapkan dengan dilakukan riset ini dapat dimanfaatkan sebagai rujukan ilmu pengetahuan, khususnya pada bidang manajemen finansial, serta dapat memberikan kontribusi positif dan dapat sebagai bahan perbandingan dengan peneliti selanjutnya.
2. Bagi akademisi, diharapkan dapat memberikan peran serta terhadap perkembangan ilmu pengetahuan berkaitan dengan kinerja keuangan maupun pengetahuan tentang rasio keuangan seperti *gross profit margin*, *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan pertumbuhan laba. Adanya riset ini dapat dibuat referensi tambahan untuk menambah ilmu dibidang sejenis dan untuk memperluas ilmu pada bidang manajemen keuangan.
3. Bagi peneliti berikutnya, diharapkan dapat memperluas wawasan yang dimiliki dan juga bisa menjadi bahan penelitian yang berhubungan dengan *gross profit margin*, *current ratio*, *total asset turnover*, *debt to asset ratio* dan pertumbuhan laba.
4. Bagi perusahaan, hasil dari riset ini diharapkan dapat dijadikan dasar pertimbangan dalam penentuan keputusan dan bahan pertimbangan kemajuan perusahaan.
5. Bagi penanam modal, dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam melakukan investasi.